

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecemasan dalam Psikologi dapat diartikan dengan perasaan campuran antara ketakutan dan keprihatinan mengenai masa yang akan datang yang muncul tanpa adanya suatu penyebab tertentu. Dalam kehidupan setiap individu, kecemasan merupakan salah satu gangguan yang hampir semua manusia mengalaminya. Kehidupan yang dipenuhi dengan ketidakpastian serta diluar ekspektasi ini menjadi faktor pemicu yang utama setiap individu berada di situasi untuk mengembangkan pola pikir yang tidak menyenangkan misalnya berpikir dengan keraguan dan rasa takut serta penuh kekhawatiran.

Pada masa dewasa awal, kecemasan adalah hal yang rentan menyerang kehidupan remaja hingga dewasa awal tidak terkecuali terjadi pada kalangan mahasiswa. Mahasiswa sendiri merupakan agen perubahan bagi kehidupan baik secara logis maupun realistis. Setiap mahasiswa memiliki pandangan dan cara yang berbeda-beda untuk menghadapi masa yang akan datang. Dalam proses meraih kesuksesan itulah tentunya ada beberapa proses tahapan terlebih dahulu, banyak kekhawatiran muncul disebabkan takutnya menghadapi tahapan tersebut. Ketakutan akan menghadapi sidang, ketakutan dalam menyelesaikan tugas akhir hingga ketakutan akan mencapai kesuksesan karir.

Secara akademik, ketika mahasiswa sudah berada di semester akhir dianggap telah mampu menyusun skripsi sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan. Menyelesaikan skripsi memang memerlukan kesungguhan dan konsistensi dari setiap individu. Mahasiswa dapat menyusun skripsi dengan mudah dan menyenangkan serta mampu diselesaikan dengan tepat waktu. Namun bagi sebagian mahasiswa yang lain skripsi merupakan hal yang menakutkan dan tidak menyenangkan bahkan dianggap sebagai beban karena menyita banyak waktu, pikiran, biaya hingga menguras emosi. Kondisi ini memaksa setiap individu mahasiswa harus bekerja secara extra untuk menyelesaikan tugas akhirnya dengan

tepat waktu sehingga tidak sedikit mahasiswa yang mengalami tekanan hingga kecemasan dalam menyelesaikan skripsi.

Timbulnya emosi positif yang negatif pada mahasiswa dalam proses menyelesaikan tugas akhir seperti munculnya ketidakpercayaan diri tentang judul skripsinya, adanya perasaan pesimis, merasa cemas dan takut tidak akan menyelesaikan skripsinya tepat waktu, gelisah, sedih, murung, mudah lelah dan mudah putus asa yang kemudian menimbulkan adanya keinginan untuk menunda pengerjaan skripsi. Skripsi terbengkalai dan mahasiswa menjadi stress.

Menurut Nashori dan Mucharam, religiusitas terdiri dari lima dimensi, yaitu dimensi iman, dimensi ibadah atau ritual, dimensi amal, dimensi ihsan dan dimensi ilmu.<sup>1</sup> *Husnudzon* adalah salah satu contoh dalam dimensi ibadah yang memiliki niat untuk memandang baik sesuatu yang terjadi di dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Al-Haakim bahwa berprasangka baik terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan seseorang adalah bagian dari ibadah kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Dengan memiliki pikiran yang positif, individu khususnya remaja dapat mengembangkan pola pikir yang optimis dan selanjutnya akan memunculkan semangat dalam beraktivitas, memiliki rasa percaya diri, pantang menyerah dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya.

Konsep *husnudzon* dapat membantu seseorang memperkuat dan melatih kemampuan kognitif untuk merespon segala sesuatu yang dialami dalam kehidupan ini. *Husnudzon* mendorong seseorang untuk lebih yakin bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah kehendak Allah SWT. dan manusia telah dibekali dengan kemampuan untuk memilih dan berusaha. Sebab, segala perbuatan terjadi atas pilihan dan kemampuan yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fuad Nashori, Rachmy Diana Mucharam. *Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2017. h 10

<sup>2</sup> Rusydi. A. *Husn al-zhaan : Konsep Berpikir Positif dalam Perspektif Psikologi Islam dan Manfaatnya bagi Kesehatan Mental*. 2012. h 18

<sup>3</sup> Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah Akhlak*, Solo: Tiga Serikai Pustaka, 2009, h 86

Oleh karena itu, *husnudzon* berkaitan dengan tingkat kecemasan. Hal ini dikarenakan individu yang berpikir positif akan selalu melihat sesuatu dari sisi positif dan tentunya memiliki pemikiran yang jernih. Sehingga individu yang memiliki kebiasaan khusus tentunya akan memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki pikiran negatif. Berpikir positif akan membuat seseorang lebih percaya diri dengan segala kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak mudah merasa cemas akan cobaan dan tantangan yang akan terjadi dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2019 di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 10 orang diketahui mengenai tanggapan atau perasaan terkait yang dialami ketika sedang mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil jawaban dari responden, 10 orang tersebut menyatakan hal yang sama, yaitu merasa takut dan cemas akan menghadapi tugas akhir mulainya menghadapi beberapa sidang kemudian kecemasan ketika mengerjakan skripsi.

Manusia tidak perlu merasa rendah diri atas apa yang dimilikinya karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kepribadian dan kekurangan masing-masing. Meskipun kecemasan setiap individu dalam menghadapi skripsi ini adalah sesuatu yang wajar dirasakan oleh setiap mahasiswa, alangkah baiknya untuk tetap berusaha percaya pada kemampuan diri sendiri dan tidak mudah menyerah. Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan yang berlebihan adalah dengan bersikap *husnudzon*. Sehubungan dengan hal yang telah dijabarkan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul ***“Pengaruh Husnudzon Terhadap Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”***.

---

<sup>4</sup> Desri Nurfajariah, “*Hubungan Antara Husnudzon dengan Kecemasan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*,” *Psikologi Islam* no. 2. 2018. h 72

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi beberapa poin sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019?
2. Bagaimana tingkat *husnudzon* mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019?
3. Bagaimana pengaruh *husnudzon* terhadap kecemasan mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beberapa hal berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui tingkat *husnudzon* mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *husnudzon* dengan kecemasan mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini merupakan bagian dari disiplin ilmu Tasawuf dan Psikoterapi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan yang dapat memberikan wawasan positif dan manfaat bagi semua kalangan, khususnya bagi mahasiswa sebagai salah satu referensi penelitian di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dapat menambah literatur sekaligus menjelaskan kepada civitas akademika mengenai pengaruh *husnudzon* terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf agar mahasiswa dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dialami seperti berbagai kegelisahan dalam hidup sesuai dengan apa yang telah dianjurkan oleh Allah salah satunya dengan.

## E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Husnudzon* dengan Kecemasan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena semakin sempitnya kesempatan kerja, tingginya angka pengangguran dan persaingan yang sangat ketat di dunia kerja. Hal ini menyebabkan mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan terhadap karir mereka di masa depan.
2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Husnudzan* Terhadap *Quarter Life Crisis* Dewasa Dini pada Mahasiswa Psikologi Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya kasus *Quarter Life Crisis* (QLC) di kalangan mahasiswa, tak terkecuali pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Skripsi yang berjudul “Hubungan *Husnudzon* dengan Penyelesaian Masalah dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *husnudzon* dengan penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah merupakan suatu kemampuan dari proses berpikir maupun metode yang digunakan dalam mencari solusi atau jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi.

4. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Husnudzon* dan Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *husnudzon* dan kecemasan pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa penelitian yang berfokus pada kecemasan mahasiswa yang dialami dalam masa pandemi yaitu diberlakukannya pembelajaran jarak jauh. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada variabel dependen dimana peneliti ini berfokus pada kecemasan yang dialami oleh mahasiswa ketika menghadapi skripsi. Terkait dengan subjek dan alat ukur, subjek dalam penelitian ini belum pernah digunakan dalam penelitian dengan tema yang sama. Sedangkan alat ukur penelitian ini yaitu skala *husnudzon* dan skala kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat akhir peneliti membuat sendiri berdasarkan aspek yang digunakan.

## **F. Kerangka Berpikir**

Menurut Rusydi, *husn al-zhaan* atau *husnudzon* terdiri dari aspek prasangka kepada Allah (*husn al-zhaan bi Allah*), prasangka baik terhadap sesama manusia (*husn al-zhaan bi al-mu'min*). Dimensi *husn al-zhaan bi Allah* adalah salah satu bentuk prasangka baik kepada Allah.<sup>5</sup> Menurut Hidayati, *Husnudzon* atau berpikir positif yaitu cara berpikir yang bersumber dari hal-hal yang baik yang kemudian mampu memotivasi individu untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Selain itu, berpikir positif juga dapat mengarahkan dan membimbing individu untuk meninggalkan hal-hal yang negatif yang dapat melemahkan semangat perubahan dalam jiwa individu.<sup>6</sup>

Menurut Nashori dan Mucharam bahwa religiusitas terdiri atas lima dimensi, diantaranya dimensi iman, dimensi ibadah atau ritual, dimensi amal,

---

<sup>5</sup> Rusydi, A. *Op.Cit.* h 2

<sup>6</sup> Hidayati, A. *Pengaruh Positive Thinking terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah (Problem Solving) pada Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Ma'arif Cepogo, Boyolali.* Jurnal Psikologi Islam, Tahun 2010. h. 4. Diakses pada 23 Mei 2023 pukul 13.02

dimensi ihsan serta dimensi ilmu. *Husnudzon* yang termasuk pada salah satu contoh dalam dimensi ibadah memiliki niat untuk mengambil pendapat yang baik atau positif terhadap sesuatu yang terjadi pada kehidupan seseorang.<sup>7</sup>

Kemudian Rusydi berpendapat bahwa *husnudzon* adalah sifat berprasangka buruk yang lahir dari hati yang damai untuk menerima ketetapan Tuhan sehingga dijauhkan dari perasaan cemas dan takut.<sup>8</sup> Selanjutnya menurut Sagir *husnudzon* berasal dari bahasa Arab yang berarti prasangka buruk terhadap Allah dan makhluk-Nya. Berprasangka buruk terhadap Allah khususnya dan terhadap makhluk Allah pada umumnya, merupakan bagian dari akhlak mulia terhadap-Nya. Selain mengenal-Nya dengan baik dan benar, meneguhkan segala firman-Nya, menanti perintah dan menjauhi larangan, mencintai-Nya, selalu mengingat-Nya, kemudian selalu memuji-Nya, selalu mengandalkan Dia dan selalu hanya berharap kepada-Nya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Al-Nawaawy, berprasangka baik kepada Allah adalah anggapan seseorang bahwa Allah akan selalu memberikan kasih sayang, kesehatan dan ampunan. Seperti yang dilakukan oleh para tabi'in Sahiil, yang selalu mengatakan bahwa dia telah melakukan banyak dosa, namun dia tetap percaya dan berprasangka baik bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, *husnudzon* adalah sikap berprasangka baik individu mahasiswa terhadap diri sendiri, dan terhadap Allah SWT. Berprasangka baik terhadap sesama manusia adalah memandang segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini sebagai ketetapan Allah SWT dari sudut yang positif. Termasuk berprasangka terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam mengerjakan skripsinya berasal dari Allah SWT.

Salah satu bentuk *coping* yang dapat dilakukan individu untuk menjaga kesehatan mental dan menghindari dari keadaan stress, kecemasan dan depresi berdasarkan pola pikir yang positif. Sedangkan berpikiran positif berkaitan dengan

---

<sup>7</sup> Siddik LN, Uyun Q, *Husnudzon dan Psychological well being pada orang dengan HIV/AIDS*. Psikis-Jurnal Psikologi Islami, 3(2), h. 86

<sup>8</sup> Rusydi. A. *Op.Cit.* h. 22

<sup>9</sup> Akhmad Sagir, *Husnudzon Dalam Perspektif Psikologi*, h. 56

<sup>10</sup> Rusydi. A. *Op.Cit.* h. 22



ilmu psikologi yang memiliki fokus pada permasalahan unik manusia seperti aktualisasi diri, harapan, cinta, kesehatan dan kreatifitas.<sup>11</sup>

Kecemasan dapat dialami oleh setiap manusia. Menurut Atkinson, kecemasan adalah gambaran emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kekhawatiran, kelelahan, dan ketakutan yang terkadang dalam dan dalam tingkatan yang berbeda. Ada faktor penyebab kecemasan, diantaranya berasal dari luar dan dalam diri manusia. Faktor eksternal yang dapat menimbulkan kecemasan seperti trauma fisik, tugas yang terus meningkat dalam hal pendidikan dan pekerjaan, tuntutan prestasi akademik yang tinggi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menimbulkan kecemasan seperti jenis kelamin dan usia.<sup>12</sup>

Menurut Agustinus, kecemasan adalah pengalaman perasaan yang menyakitkan dan tidak menyenangkan. Timbul dari reaksi internal dalam tubuh, ketegangan ini merupakan hasil dari dorongan internal atau eksteral dan dikendalikan oleh sistem syaraf otonom. Misalnya, ketika seseorang menghadapi situasi berbahaya dan menakutkan, jantungnya akan bergerak lebih cepat, kemudian napasnya menjadi sesak, mulutnya menjadi kering dan telapak tangannya berkeringat. Reaksi semacam ini kemudian menimbulkan reaksi kecemasan.<sup>13</sup>

Orang yang dilanda kecemasan dapat mengganggu keseimbangan pribadi seperti, tegang, gelisah, cemas, takut, gugup, berkeringat dan sebagainya. Orang yang cemas merasa terkekang dari jauh dari perasaan bebas, sehingga untuk mendapatkan rasa kebebasan, orang harus keluar dari kecemasan. Menurut May, kebebasan dan kecemasan dua sisi dari mata uang. Banyak orang tidak menyadari ide kreatif yang dimilikinya karena inspirasinya terhalang oleh kecemasan sebelum ide tersebut mencapai tingkat kesadaran. Oleh karena itu, kecemasan ini perlu

---

<sup>11</sup> Clarye, C. H. & Kumolohadi, R.R. *Naskah Publikasi Hubungan antara Berpikir Positif dan Health-trated quality of life pada ODHA*. 2017. h 1-21

<sup>12</sup> Sudardjo, S. Purnamaningsih, E. *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Psikologi. 2003

<sup>13</sup> Agustinus N, *Phobia*. Surabaya: Rama Press Institute, 1985, h 78



dikendalikan agar kecemasan tidak mengganggu kepribadian melainkan menjadi sumber motivasi menuju kemajuan yang positif.<sup>14</sup>

Menurut pandangan Izard mengungkapkan pandangannya bahwa kecemasan merupakan campuran dari sejumlah emosi, meskipun rasa takut mendominasi campuran tersebut. Emosi dasar paling umum yang dianggap digabungkan dengan rasa takut untuk membentuk kecemasan termasuk kesusahan/kesedihan, kemarahan, rasa malu, rasa bersalah dan minat/kegembiraan. Selain itu, kecemasan dalam pandangan Izard, dapat diasumsikan sebagai campuran yang berbeda lintas situasi dan waktu, misalnya dalam diri seseorang; ketakutan, kesusahan dan kemarahan adalah campuran dari apa yang disebut sebagai “kecemasan” dengan individu. Dalam kasus lain, rasa bersalah dan malu digabungkan dalam rasa takut. Secara alami, kombinasi seperti itu membuat kecemasan sulit diungkapkan dengan tepat. Meskipun demikian, kecemasan dianggap sebagai campuran dari emosi bawaan yang mendasarinya, masing-masing dimodifikasi oleh pembelajaran dan pengalaman. Individu dapat belajar untuk menghubungkan ciri-ciri emosional individu seperti rasa takut dengan berbagai faktor teoritis dan situasional, termasuk pengembangan sifat-sifat terkait emosi lainnya.<sup>15</sup>

Mahasiswa tingkat akhir didefinisikan sebagai mahasiswa yang hampir menyelesaikan kuliah teori atau mata kuliah dan sedang mengerjakan tugas akhir biasanya memiliki tuntutan untuk memiliki semangat hidup, mencapai prestasi yang maksimal, optimis dan menyelesaikan masalah baik akademik maupun non akademik dengan baik.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Fairuzzahra, dan yang lainnya. Menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara

---

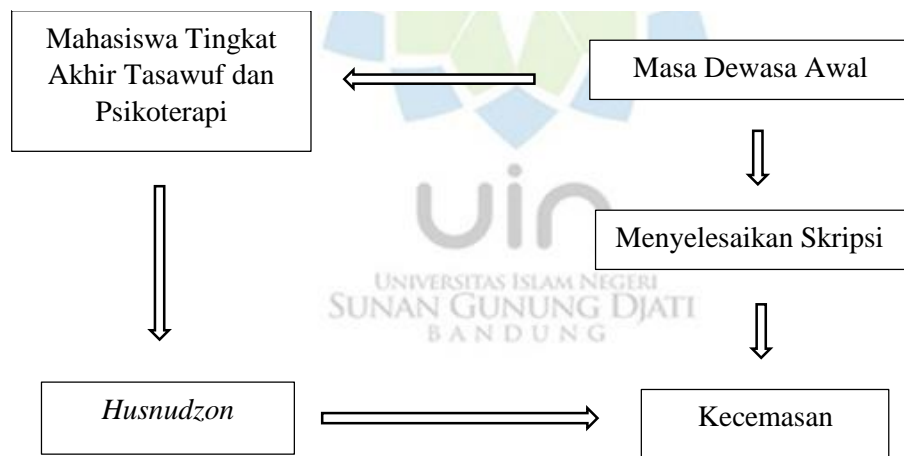
<sup>14</sup> Corey G, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Edisi ke-5. Monterey, California: Brooks/cole Publishing Company, 1996, h 112

<sup>15</sup> Barlow H, *Anxiety and Its Disorders; The Nature and Treatment of Anxiety and Panic*. New York: The Guilford Press, 2012. h 6

<sup>16</sup> Dewi, P. Lailtushifah, S. *Kematangan Emosi dan Psikomatis pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Wangsa Manggala. 2011. h 1

*husnudzon* dengan kecemasan, dimana semakin tinggi *husnudzon* yang dimiliki oleh individu maka tingkat kecemasannya akan semakin rendah.<sup>17</sup> Penelitian Rusydi terhadap 74 remaja muslim usia 16-30 tahun menunjukkan bahwa memiliki sikap yang baik terhadap Allah berpengaruh terhadap kesehatan mental.<sup>18</sup> Kemudian pada penelitian Puteri terhadap 53 orang korban longsor menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *husnudzon* maka kecenderungan resiliensi pada korban longsor juga akan tinggi<sup>19</sup>. Penelitian Shabrina dan Rachmawati dengan menggunakan metode studi literatur yang menjelaskan bahwa *husnudzon* dapat mempengaruhi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional.<sup>20</sup>

**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**



## G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Hipotesis merupakan suatu hal yang kebenarannya perlu pengujian kembali. Sedangkan hipotesis merupakan

<sup>17</sup> Fairuzzahra, D. A., Aryandari, D., Purwadi, M. *Hubungan antara Husnudzon dan Kecemasan pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Islam, 5(2), h 69-74

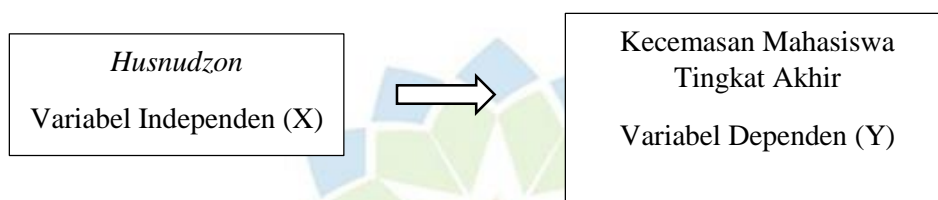
<sup>18</sup> Rusydi, A. *Op.Cit.* h. 23

<sup>19</sup> Puteri, R. *Hubungan antara Husnudzon dan Resiliensi pada Penyintas Bencana Longsor*. h 1-113

<sup>20</sup> Shabrina, N. Rachmawati, M. *Husnudzan and Anxiety in Students Dealing with National examination*. International Summit on Science Technology and Humanity. h 164-171

jawaban atau dugaan sementara terkait dengan permasalahan penelitian hingga data sudah benar-benar terkumpul. Dugaan tersebut bisa benar bahkan sebaliknya. Hal ini tergantung terhadap penelitian secara ilmiah untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4. 2 Variable Penelitian**



Untuk menguji hipotesis penelitian ini, maka diajukan rumusan sebagai berikut.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh antara *husnudzon* dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir.

Hipotesis nol ( $H_o$ ) : Tidak terdapat pengaruh antara *husnudzon* dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir.

Maka dari itu, hipotesis yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh *husnudzon* terhadap kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2019 jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
2. Tidak terdapat pengaruh *husnudzon* terhadap kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2019 jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

---

<sup>21</sup> Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 4th ed. Jakarta: Kencana. 2017. h 30

## **H. Sistematika Penulisan**

Outline dalam penulisan penelitian adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tujuan Pustaka
- F. Kerangka Berpikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Tinjauan Teori *Husnudzon*
  - 1. Pengertian *Husnudzon*
  - 2. Dimensi, Indikator dan Dalil *Husnudzon*
  - 3. Prinsip-prinsip *Husnudzon*
  - 4. Ciri-ciri Kepribadian *Husnudzon*
  - 5. Manfaat *Husnudzon*
- B. Tinjauan Teori Kecemasan
  - 1. Pengertian Kecemasan
  - 2. Proses Terjadinya Kecemasan
  - 3. Tingkat Kecemasan
  - 4. Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir
- C. Tinjauan Teori Mahasiswa Tingkat Akhir
  - 1. Pengertian Mahasiswa Tingkat Akhir
  - 2. Tugas-tugas Mahasiswa Tingkat Akhir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Metode Penelitian
- B. Jenis dan Sumber Data
- C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Tempat dan Waktu Penelitian

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### **BAB V KESIMPULAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG